

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) sudah menjadi permasalahan kesehatan jutaan orang di dunia. Tuberkulosis menjadi penyebab utama kedua kematian dari penyakit menular di seluruh dunia, setelah *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini menular langsung melalui droplet orang yang telah terinfeksi kuman/basil tuberkulosis (*Mycobacterium tuberculosis*). Gejala utamanya adalah batuk selama 2 minggu atau lebih, batuk disertai dengan gejala tambahan yaitu dahak, dahak bercampur darah, sesak nafas, badan lemas, nafsu makan menurun, berat badan menurun, malaise, berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik, demam lebih dari 1 bulan (Najmah, 2016).

Tuberkulosis paru saat ini masih menjadi masalah global. Pada tahun 2017 *World Health Organization* (WHO) melaporkan terdapat 1,3 juta kematian yang diakibatkan oleh tuberkulosis paru dan terdapat 300.000 kematian. Negara dengan jumlah kasus terbesar di dunia yaitu India 27%, China 9%, Indonesia 8%, Filipina 6% dan Pakistan 5% (WHO, 2018). Pada tahun 2019 jumlah kasus tuberkulosis paru ditemukan sebanyak 543.874 kasus dengan jumlah kasus tertinggi dilaporkan dari provinsi dengan jumlah penduduk yang besar yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, DKI Jakarta dan Sumatera Utara (Kemenkes, 2020).

Hemoglobin adalah protein yang terkandung dalam sel darah merah. Fungsi utama hemoglobin adalah membawa oksigen (O₂) dari paru-paru keseluruhan tubuh untuk menggantikan karbon dioksida (CO₂) dari jaringan yang

dikeluarkan dari paru-paru. Kadar hemoglobin yang rendah dapat menurunkan kadar oksigen di paru-paru dan menyebabkan sesak napas yang merupakan salah satu gejala penyakit tuberculosis paru. Hemoglobin rendah adalah fitur utama pada pasien dengan infeksi bakteri, terutama infeksi yang berlangsung lebih dari satu bulan, termasuk tuberculosis paru di mana mekanisme yang tepat dari hemoglobin rendah pada TB tidak jelas diketahui (Fitriany & Saputri, 2018).

Tuberculosis dapat menyebabkan kelainan salah satunya adalah anemia. Anemia ditandai dengan menurunnya kadar hemoglobin. Hemoglobin merupakan zat protein yang ditemukan dalam sel darah merah. Hemoglobin terdiri dari zat besi sebagai pembawa oksigen keseluruhan tubuh. Penurunan kadar hemoglobin pada penderita tuberculosis diakibatkan status nutrisi yang buruk (Nasution, 2015).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti di RS Khusus Paru Medan pada bulan Januari-Maret 2023, diperoleh data rekam medik bahwa ada sekitar 111 pasien yang positif tuberculosis. Maka dari itu, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Penderita TB Paru di RS Khusus Paru Medan 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah bagaimana kadar hemoglobin pada penderita TB paru di RS Khusus Paru Medan 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana kadar hemoglobin pada penderita TB paru di RS Khusus Paru Medan 2023.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam melakukan penelitian tentang pemeriksaan kadar hemoglobin pada penderita TB paru.

2. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai gambaran kadar hemoglobin pada penderita TB paru.

3. Bagi Instansi Pelayanan

Sebagai informasi dan masukan untuk meningkatkan pelayanan bagi penderita TB paru .

